

ABSTRAK

Perubahan iklim merupakan fenomena bencana yang menjadi isu global saat ini dan termasuk dalam tujuan SDGs (Aksi perubahan iklim). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas adaptif respon dari pemerintah daerah Kota Bandung dalam merespon perubahan iklim terutama terhadap meningkatkan ketahanan daerah atas upaya adaptasi dan mitigasi. Penelitian ini merupakan skripsi yang menggunakan metode kualitatif. Mengumpulkan data dengan studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung. Kota Bandung sebagian wilayahnya dikelilingi oleh gunung-gunung sehingga udaranya segar dan dingin. Namun dalam studi dokumentasi peneliti menemukan bahwasannya adanya tren kenaikan suhu udara dan curah hujan yang tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkontribusi dalam menurunkan GRK dengan membuat Program Kampung Iklim (PROKLIM) yang merupakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. DLHK Kota Bandung yang mempunyai peran dan tugas pokok dalam aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim menjadi subjek penelitian untuk mengetahui apakah 4 dimensi *adaptive governance* menurut Riyanti Djalante dapat meningkatkan ketahanan daerah Kota Bandung. Temuan ini akan mendukung dan membimbing kebijakan pembuatan ketahanan masyarakat di Kota Bandung secara lebih efektif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *adaptive governance* dalam perubahan iklim di Kota Bandung sudah baik. Hal tersebut dikarenakan dengan demensi polisentris dan multilayer sudah dilaksanakan dengan baik adanya koordinasi antara instansi namun perlu ditingkatkan lagi pada instansi lainnya yang seharusnya terlibat dan memiliki peran dalam menangani perubahan iklim. Dari segi pengorganisasian diri pun sudah ada beberapa forum maupun jaringan dalam aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Dari segi partisipasi dan kolaborasi juga di berbagai daerah Kota Bandung sudah ada 36 desa binaan dalam Program Kampung Iklim yang akan berdampak meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan ketahanan daerah dari dampak perubahan iklim. Sementara itu, pembelajaran dan inovasi juga sudah dilaksanakan dengan baik, adanya pembinaan meningkatkan pembelajaran bagi masyarakat dan terus melakukan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga membuat inovasi sebagai langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Akan tetapi secara keseluruhan ada beberapa hambatan seperti kultur masyarakat yang masih belum bisa membiasakan dirinya untuk melindungi lingkungannya, hambatan terkait koordinasi dan pelibatan para pakar didalamnya masih belum dilakukan, namun sudah ada solusi maupun saran yang telah diberikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan *Adaptive Governance* dalam perubahan iklim di Kota Bandung sudah memiliki kapasitas yang cukup baik dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Kata Kunci: Perubahan Iklim; Adaptive Governance; Ketahanan Daerah

ABSTRACT

Climate change is a catastrophic phenomenon that has become a global issue today and is included in the goals of the SDGs (Action on climate change). This study aims to determine the adaptive capacity of the response of the Bandung City local government in responding to climate change, especially to increase regional resilience to adaptation and mitigation efforts. This research is a thesis that uses qualitative methods. Collecting data with documentation studies, observation and interviews. This research took place at the Bandung City Environment and Hygiene Office. The city of Bandung is partially surrounded by mountains so the air is fresh and cold. However, in the documentation study, the researcher found that there was an upward trend in air temperature and high rainfall.

Indonesia is one of the countries that contributes to reducing GHG by creating the Climate Village Program (PROKLIM) which is an environmental management activity based on community empowerment. DLHK Bandung City, which has the main role and task in climate change adaptation and mitigation actions, is the subject of research to find out whether the 4 dimensions of adaptive governance according to Riyanti Djalante can increase the resilience of the Bandung City area. These findings will support and guide policies to make community resilience in Bandung City more effective.

The results in this study show that the implementation of adaptive governance in climate change in Bandung City is good. This is because the polycentric and multilayer dimensions have been well implemented with coordination between agencies but need to be improved on other agencies that should be involved and have a role in dealing with climate change. In terms of self-organization, there are already several forums and networks in climate change adaptation and mitigation actions. In terms of participation and collaboration also in various areas of Bandung City there are already 36 assisted villages in the Climate Village Program which will have an impact on improving the quality of the environment and increasing regional resilience from the impacts of climate change. Meanwhile, learning and innovation have also been well implemented, the existence of coaching increases learning for the community and continues to carry out continuous learning so as to make innovations as a step to adapt and mitigate climate change. However, overall there are several obstacles such as the culture of people who still cannot get used to protecting their environment, obstacles related to coordination and the involvement of experts in it are still not done, but there are already solutions and suggestions that have been given. This study concludes that the Implementation of Adaptive Governance in climate change in Bandung City already has a fairly good capacity in adaptation and mitigation per climate change.

Keywords: Climate Change; Adaptive Governance; Regional Resilience